

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia berada di daerah yang diapit dua Samudra (Pasifik serta Hindia) dan terletak di daerah tropis. Indonesia mempunyai keberagaman jenis ikan. Saputra *et al.* (2018), menegaskan hampir ada 13.000 spesies ikan air tawar hidup di sungai serta di danau, yang dianggap sebagai populasi terbanyak di Asia. Ikan berupa organisme yang memiliki peran ekologis di perairan dan keberadaannya didampaki oleh beragam aspek lingkup perairan, maka bisa dijadikan bioindikator yang menggambarkan kualitas air (Nadia *et al.*, 2020). Indonesia menduduki peringkat teratas di Asia dengan total ikan air tawar terbanyak (Budiman *et al.*, 2002). Kalimantan diprediksi mempunyai hampir 350 spesies ikan air tawar, 135 merupakan endemik di pulau ini. Habitat umumnya minim dengan rawa, danau serta sungai (Kottelat *et al.*, 1993).

Kotawaringin Barat termasuk sebuah kabupaten di bagian Barat Provinsi Kalimantan Tengah dengan area bergambut 2.566,18 ha atau 9,22 % dari total keseluruhannya (Suwarno *et al.*, 2016). Luas perairan darat Kalimantan Tengah yaitu 2.267.800 ha, termasuk 323.500 ha sungai, 1.811.500 ha rawa serta 132.800 ha danau. Total luas wilayah perairan bergambutnya sekitar 2,66 juta hektar atau 55,67 % dari total keseluruhannya (Tiara, 2015). Area bergambut dijumpai diberagam jenis lingkup perairan, misalnya rawa danau bergambut, sungai rawa bergambut, sungai hutan bergambut, serta rawa bergambut disekitar Daerah Aliran Sungai (DAS), yang mencakup DAS Lamandau, DAS Arut, DAS Sekonyer serta DAS Kumai. Wilayah tersebut menjadi

rumah bagi berbagai spesies ikan gambut (Santoso dan Wahyudewantoro, 2019).

Keberagaman ikan termasuk aset perairan yang bisa digali, khususnya jenis yang mempunyai manfaat ekonomi untuk manusia (Mardani *et al.*, 2013; Saleky *et al.*, 2021). Banyak variabel memengaruhi keberagaman serta komposisi species ikan seperti faktor pemangsaan (Baskoro, 2008), makanan (Redjeki dan Taunay, 2013), kondisi fisik-kimia perairan (Grapci-Kotori *et al.*, 2019; Cahya *et al.*, 2016; Rukayah dan Prayitno, 2019), degradasi habitat (Negi dan Mamgain, 2013), serta kompleksitas habitat yang ada (Simanjuntak, 2012; Hukom dan Bay, 2010). Kerusakan keseimbangan ekosistem oleh spesies asing menyebabkan perubahan komponen di dalamnya juga berubah, seperti penurunan keanekaragaman, hilang atau berkurangnya beberapa spesies ikan yang asli dan mempunyai ekonomis tinggi (Yulianti, 2018).

Suaka Margasatwa Lamandau termasuk suatu daerah konservasi di Kalimantan Tengah yang mempunyai ekosistem hutan rawa gambut (Yulianti, 2018). Lahan gambut dianggap sebagai hutan dataran rendah yang berada diatas tanah basah yang diselimuti endapan bahan organik yang mayoritasnya tidak terdekomposisi sepenuhnya atau belum terlapuk (Ramdhan dan Siregar, 2018; Sukarman dan Sabiham 2021). Menurut Parish *et al.* (2008), dan Husnain *et al.* (2014), lahan gambut berperan sebagai penambat serta penghimpun karbon (C), maka bisa mengelola siklus hidrologis, meminimalisir dampak gas rumah kaca, serta memelihara keberagaman hayati. Suaka Margasatwa Lamandau dikenal mempunyai keberagaman hayati, misalnya dari species ikan yang berada di dalamnya. Potensi ancaman yang terjadi pada spesies ikan di perairan gambut perlu dilakukan upaya konservasi (Sulistiartyo

et al., 2007) dan pembudidayaan (Hasrah *et al.*, 2021). Namun, data jenis ikan yang hidup di Suaka Margasatwa Lamandau masih sangat terbatas.

Nurudin (2013), melaporkan ada 43 species ikan yang meliputi 13 famili serta 25 genus yang dapat diinventarisasi di Sungai Sekonyer Taman Nasional Tanjung Puting. Hampir sekitar 1013 ekor dengan memakai gillnet, pancing, seruak, serok, pengilar serta taut. Sebagian famili yang dijumpai mencakup *Belontiidae* (7 species), *Cyprinidae* (10 species), *Hemiramphidae* (4 species), *Siluridae* (4 species) serta *Channidae* (6 species). Indeks keragaman species ikan ini dikategorikan sedang ($H' < 3$). Riset terkait identifikasi ikan di pulau Kalimantan khususnya Suaka Margasatwa Lamandau belum banyak dilakukan, sehingga penelitian untuk mengeksplorasi jenis-jenis ikan di kawasan tersebut perlu dilakukan. Jenis-jenis ikan yang sudah diidentifikasi, dapat memberikan gambaran kondisi terkini ekosistem Sungai di Suaka Margasatwa Lamandau. Selain itu, dapat diketahui ikan yang asli di habitat tersebut dan ikan yang terintroduksi dari luar, sehingga konservasi ikan lokal dapat terus diupayakan.

Suaka Margasatwa Lamandau sebagai suatu kawasan konservasi di Kalimantan Tengah yang didominasi oleh ekosistem hutan rawa gambut dan perairan alami. Berbagai penelitian di kawasan ini umumnya lebih banyak berfokus pada aspek keanekaragaman flora dan fauna darat, khususnya mamalia dan burung, sementara kajian mengenai komunitas ikan masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang mengaitkan struktur komunitas ikan (kelimpahan, komposisi, keseragaman, dominansi serta keberagaman) dengan parameter lingkungan perairan masih sangat minim. Faktanya karakteristik perairan hutan rawa gambut yang bersifat asam dan kaya bahan organik memiliki pengaruh

signifikan terhadap keberadaan dan distribusi ikan. Keterbatasan data tersebut menyebabkan informasi mengenai kondisi ekologi perairan serta peran Suaka Margasatwa Lamandau sebagai habitat penting bagi keanekaragaman ikan belum tergambar secara komprehensif. Sehingga dibutuhkan suatu riset yang mengkaji keberagaman jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau, disertai analisis hubungan antara faktor lingkungan perairan dan struktur komunitas ikan, guna mengisi kesenjangan penelitian serta menyediakan data ilmiah yang dapat mendukung upaya pengelolaan dan konservasi kawasan secara berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi jenis-jenis ikan berdasarkan pada karakteristik morfologinya;
2. Dilakukan hanya tiga sungai yaitu Sungai Buluh, Sungai Teringin, dan Sungai Rasau; dan
3. Penentuan status konservasi ikan dikelompokkan berdasarkan daftar IUCN Red List, Appendix CITES, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang dilindungi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Berapa jumlah spesies ikan yang terdapat di wilayah Suaka Margasatwa Lamandau berdasarkan hasil identifikasi?

2. Bagaimana keanekaragaman, pemerataan, dan dominansi ikan di Suaka Margasatwa Lamandau?
3. Bagaimana hubungan antara parameter lingkungan dengan kelimpahan jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau?
4. Bagaimana status konservasi berbagai jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menentukan jumlah spesies ikan yang terdapat di wilayah Suaka Margasatwa Lamandau berdasarkan hasil identifikasi.
2. Untuk menganalisis keanekaragaman, pemerataan, dan dominansi ikan di Suaka Margasatwa Lamandau.
3. Untuk menginvestigasi hubungan antara parameter lingkungan dengan kelimpahan jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau
4. Untuk menjelaskan status konservasi berbagai jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Menambah informasi yang berkaitan dengan wilayah persebaran jenis ikan, parameter lingkungan yang mempengaruhi berbagai jenis ikan di Suaka Margasatwa Lamandau serta status konservasi yang dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan konservasi jenis ikan di kawasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan bagi masyarakat, dan dapat dijadikan acuan bagi para peneliti selanjutnya.